UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN iii
STATEMENT iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
UCAPAN TERIMA KASIH viii
INTISARI xiii
ABSTRACT xiv
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xx
DAFTAR ISTILAH xxiii
DAFTAR SINGKATAN xxviii
DAFTAR LAMPIRAN xxix

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar belakang 1
1.2 Pemasalahan 7
1.3 Manfaat Penelitian 9
1.4 Tujuan Penelitian 9
1.5 Keaslian Penelitian 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI
2.1 Tinjauan Pustaka 17
2.1.1 Kajian tentang Kearifan Lokal 17
2.1.2 Kajian tentang Kearifan Lokal dan Pariwisata 19
2.1.3 Kajian tentang Pariwisata dan Pelestarian Warisan Budaya 20
2.1.4 Kajian tentang Warisan Budaya, Identitas Budaya, dan Pariwisata 22
2.2 Landasan Teori 26
2.2.1 Pengembangan Pariwisata 26
2.2.2 Pelestarian Warisan Budaya 29
2.2.3 Kearifan Lokal, Warisan Budaya, dan Identitas Masyarakat 31
2.2.4 Pariwisata Warisan Budaya yang Berkelanjutan 37
2.2.5 Model 42
2.3 Kerangka Alur Pikir 43

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 46
3.2 Batasan Penelitian 50

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.3 Metode Pengumpulan Data 52
3.3.1 Metode Pengumpulan Data Sekunder 52
3.3.2 Metode Pengumpulan Data Primer 55
3.4 Metode Analisis Data 70

BAB IV KEBIJAKAN PEMERINTAH SURAKARTA DAN GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN
4.1 Sejarah Laweyan, Baluwarti, dan Kota Surakarta 79
4.2 Gambaran Umum Wilayah Kota Surakarta 87
4.3 Kebijakan Pemerintah Kota Surakarta dalam Pengembangan Pariwisata 94
4.3.1 Lapangan Pekerjaan Sektor Pariwisata 94
4.3.2 Arah Pengembangan Kota Surakarta 98
4.3.3 Kawasan Pengembangan Kota Surakarta 101
4.3.4 Kebijakan Pemerintah terkait Pengembangan Pariwisata Budaya . 102
4.4 Gambaran Umum Kelurahan Laweyan 108
4.5 Gambaran Umum Kelurahan Baluwarti 122
4.6 Kesimpulan Bab 135

BAB V AKTIVITAS PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA
5.1 Aktivitas Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata dan Pelestarian Warisan Budaya di Laweyan
5.1.1 Aktivitas Kelembagaan di Laweyan 138
5.1.2 Fisik dan Perekonomian 149
5.1.3 Sosial Budaya 176
5.1.4 Aktivitas Wisatawan 183
5.1.5 Promosi Pariwisata 186
5.2 Aktivitas Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata dan Pelestarian Warisan Budaya di Baluwarti
5.2.1 Aktivitas Kelembagaan di Baluwarti 196
5.2.2 Fisik dan Perekonomian 210
5.2.3 Sosial Budaya 218
5.2.4 Aktivitas Wisatawan 254
5.2.5 Promosi Pariwisata 258
5.3 Kesimpulan Bab 268

BAB VI MASALAH-MASALAH PENGEMBANGAN DAN PELESTARIAN YANG DIHADAPI
6.1 Masalah Pengembangan dan Pelestarian Warisan Budaya di Laweyan
6.1.1 Masalah Internal Laweyan
Keterbatasan Lahan 271
Pandangan Keagamaan 274
Persaingan Dagang yang Tidak Sehat 276
Pewarisan Rumah 276

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

6.1.2 Masalah Eksternal Laweyan 278
Kebijakan Pemerintah 278
Investor 279
6.2 Masalah Pengembangan dan Pelestarian Warisan Budaya di Baluwarti
6.2.1 Masalah Internal Baluwarti
Keterbatasan Lahan 281
Pelapisan Sosial 285
Status Kepemilikan Tanah di Baluwarti 287
Konflik Internal Keraton 293
6.2.2 Masalah Eksternal Baluwarti 294
Kebijakan Pemerintah 294
Investor 296

BAB VII KEARIFAN LOKAL DAN IDENTITAS BUDAYA UNTUK PARIWISATA BERKELANJUTAN 299
7.1 Identitas Kawasan *Kampoeng* Batik Laweyan 300
7.1.1 Mitos dan Toponim 300
7.1.2 Batik, Saudagar Batik dan Rumah Tinggal 310
7.2 Identitas Kawasan Baluwarti 313
7.2.1 Mitos dan Toponim 313
7.2.2 Keraton, *Putra Dalem*, dan *Abdi Dalem* 321
7.3 Nilai-nilai Kearifan Lokal
7.3.1 Nilai-nilai Kearifan Lokal Laweyan 331
7.3.2 Nilai-nilai Kearifan Lokal Baluwarti 336

BAB VIII MODEL PENGEMBANGAN PARIWISATA WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
8.1 Model Kepariwisataan Laweyan 345
8.1.1 Model Kepariwisataan Laweyan Saat ini 345
8.1.2 Model Kepariwisataan Laweyan yang Disarankan 351
8.2 Model Kepariwisataan Baluwarti 354
8.2.1 Model Kepariwisataan Baluwarti Saat ini 354
8.2.2 Model Kepariwisataan Baluwarti yang Disarankan 359

BAB IX SIMPULAN DAN REKOMENDASI
9.1 Simpulan 364
9.2 Rekomendasi 370
9.2.1 Bagi Pemerintah Kelurahan dan Pengelola 370
9.2.2 Bagi Pemerintah 373
9.2.3 Bagi Penelitian Lanjutan 374

DAFTAR PUSTAKA 376

LAMPIRAN 384

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertanyaan dan Tujuan Penelitian 10
Tabel 1.2 Keaslian Penelitian 12
Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka 25
Tabel 2.2 Landasan Teori 45
Tabel 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 50
Tabel 3.2 Definisi Wisata Warisan Budaya dan Kearifan Lokal 53
Tabel 3.3 Pemilihan Objek Pengamatan 59
Tabel 3.4 Pengamatan terhadap Aktivitas Masyarakat 61
Tabel 3.5 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data 68
Tabel 3.6 Jenis dan Sumber Data 71
Tabel 3.7 Metode Analisis Data 77
Tabel 4.1 Jumlah Hotel dan Kamar di Surakarta Tahun 2010 –2015 95
Tabel 4.2 Banyaknya Lowongan Kerja di Kota Surakarta Tahun 2014 96
Tabel 4.3 Banyaknya Tamu Yang Menginap di Hotel di Kota Surakarta tahun 2012 – 2014 97
Tabel 4.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Kota Surakarta Tahun 2012—2014 98
Tabel 4.5 Daya Tarik Wisata Surakarta 102
Tabel 4.6 Event Tahunan Kota Surakarta berrdasarkan Calendar of Event Tahun 2015—2017 103
Tabel 4.7 Kawasan di Kota Surakarta yang dilindungi Undang-undang 106
Tabel 4.8 Periodisasi Perkembangan Batik di Laweyan 110
Tabel 4.9 Jenis Usaha di *Kampoeng* Batik Laweyan tahun 2010 dan 2016 117
Tabel 4.10 Penduduk Laweyan Berdasarkan Kelompok Umur 119
Tabel 4.11 Mata Pencaharian Penduduk Laweyan (Usia 10 tahun keatas) 120
Tabel 4.12 Mata Pencaharian Penduduk Baluwarti 128
Tabel 4.13 Jumlah Pemeluk Agama di Baluwarti 129
Tabel 5.1 Rencana dan Realisasi Pembangunan *Kampoeng* Batik Laweyan 154

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 5.2 Kategori *Guide* di *Kampoeng* Batik Laweyan 169
Tabel 5.3 Pengembangan Produk bermotif Batik 173
Tabel 5.4 Atraksi Wisata *Kampoeng* Batik Laweyan 176
Tabel 5.5 Proses Perubahan Sosial Budaya di Laweyan..... 181
Tabel 5.6 Partisipasi Masyarakat Laweyan terhadap Pengembangan Pariwisata dan Pelestarian Warisan Budaya di Laweyan 189
Tabel 5.7 Temuan Data di Kelurahan Laweyan..... 192
Tabel 5.8 Usaha Makanan, Minuman, Snack dan Souvenir Kelurahan Baluwarti 213
Tabel 5.9 Partisipasi Masyarakat Baluwarti terhadap Pengembangan Pariwisata dan Pelestarian Warisan Budaya di Baluwarti 263
Tabel 5.10 Temuan Data di Kelurahan Baluwarti 265
Tabel 6.1 Pemetaan Islam di *Kampoeng* Batik Laweyan 275
Tabel 6.2 Permasalahan Pengembangan Pariwisata Kampung Laweyan..... 280
Tabel 6.3 Jumlah Penduduk Miskin Kecamatan Pasar Kliwon Tengah Tahun 2014 292
Tabel 6.4 Permasalahan Pengembangan Pariwisata Kampung Baluwarti... 298

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1.1 Chart Analisis Tema Budaya berdasarkan Data Etnografi..... 16
Gb. 2.1 Skema Kearifan Lokal, Kearifan Tradisional, dan Kearifan Kini Menurut Ahimsa-Putra..... 33
Gb. 2.2 Skema Pewarisan Kearifan Lokal..... 34
Gb. 2.3 Gambar Alur Pikir Penelitian..... 43
Gb. 3.1 Lokasi Penelitian..... 49
Gb. 4.1 Peta desa Sala pada masa Kerajaan Pajang..... 80
Gb. 4.2 Letak Desa Laweyan dan Desa Sala tahun 1650..... 85
Gb. 4.3 Peta Propinsi Jawa Tengah..... 89
Gb. 4.4 Peta Wilayah Kota Surakarta 91
Gb. 4.5 Grafik PAD Kota Surakarta dari Sektor Pariwisata tahun 2012—2014..... 95
Gb. 4.6 Peta Wilayah Kelurahan Laweyan..... 112
Gb. 4.7 Bagan Struktur Pemerintahan Kelurahan Laweyan..... 114
Gb. 4.8 Gang-gang di Kampung Laweyan..... 115
Gb. 4.9 Rumah Saudagar Batik di Laweyan..... 116
Gb 4.10 Pintu Masuk ke Kampung Baluwarti 123
Gb. 4.11 Denah Kampung Baluwarti..... 124
Gb. 4.12 Bagan Organisasi Kelurahan Baluwarti..... 126
Gb. 4.13 Pedagang Cinderamata Akar Wangi di Baluwarti..... 132
Gb. 5.1 Hubungan FPKBL dengan lembaga lainnya..... 142
Gb. 5.2 Struktur Organisasi FPKBL..... 144
Gb. 5.3 Papan Penunjuk Lokasi di *Kampoeng* Batik Laweyan..... 151
Gb. 5.4 *Furniture* jalan di Laweyan..... 152
Gb. 5.5 Rumah Bp. Gunawan Nizar sebelum dan sesudah menjadi *Showroom* Batik Putra Laweyan..... 158
Gb. 5.6 Interior *Showroom* Batik Putra Laweyan..... 159
Gb. 5.7 Grafik Pertumbuhan *Showroom* Batik di Kampung Laweyan..... 160
Gb. 5.8 Transformasi Kampung Laweyan menjadi Kampung Wisata..... 161

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gb. 5.9 Hotel baru yang sedang di bangun di *Kampoeng* Batik Laweyan 163
Gb. 5.10 Ledre dengan berbagai pilihan rasa 164
Gb. 5.11 Apem Dudy Laweyan 165
Gb. 5.12 Jalan Sidoluhur menjadi area parkir mobil di Laweyan 167
Gb. 5.13 *Guide Liar* yang merangkap sebagai Petugas Parkir di Laweyan... 169
Gb. 5.14 Pengembangan produk bermotif batik 174
Gb. 5.15 Denah Rumah Tradisional Jawa di Laweyan 179
Gb. 5.16 Wisatawan belanja di *Kampoeng* Batik Laweyan 184
Gb. 5.17 Pembeli dari Palembang yang membeli buah tangan dan *kulakan* 185
Gb. 5.18 FGD Sekar Budaya dan PPKWB Baluwarti 209
Gb. 5.19 Papan Peta Jelajah Baluwarti dekat Kantor Kalurahan Baluwarti 210
Gb. 5.20 Sarpra Kebersihan Kelurahan Baluwarti 211
Gb. 5.21 Papan Penunjuk kampung di Baluwarti 212
Gb. 5.22 *Pendhapa* Purwohamijayan 213
Gb. 5.23 Produksi Sirup Beras Kencur 215
Gb. 5.24 Transformasi Arsitektural Kampung Baluwarti menjadi Kampung Wisata 217
Gb. 5.25 Tari Loro Blonyo karya penduduk Baluwarti 219
Gb. 5.26 Tari Anila Prahasta 220
Gb. 5.27 Tari Sesaji Sekar Delima 221
Gb. 5.28 Latihan Karawitan Warga Baluwarti 224
Gb. 5.29 Kostum Ketoprak hasil dana hibah Pemerintah Kota Surakarta 225
Gb. 5.30 Sanggar Pedalangan *Dalem* Purwodiningratan 226
Gb. 5.31 Peta Potensi Seni Pertunjukan dan Seni Kerajinan 228
Gb. 5.32 Sanggar Tosan Aji di Baluwarti 229
Gb. 5.33 Peta Potensi Kuliner Tradisional Baluwarti 229
Gb. 5.34 Mentho, kudapan tradisional yang hampir punah 231
Gb. 5.35 Bubur Suran Baluwarti 232
Gb. 5.36 Peta Potensi Bangunan Bersejarah 233

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gb. 5.37 Lapangan tenis untuk PON 1 di Dalem Suryo Hamijayan..... 234
Gb. 5.38 Gazebo *Dalem* Sasonomulya 235
Gb. 5.39 *Dalem* Ngabeyan dan plakat tanda bangunan cagar budaya..... 239
Gb. 5.40 Kompleks Makam Ki Gede Sala dan Prasasti Penetapan sebagai Cagar Budaya..... 241
Gb. 5.41 Rangkaian makanan yang disajikan untuk Tirakatan Ki Gede Sala 252
Gb. 5.42 Abdi Dalem Pujadipura Keraton Kasunanan yang sedang tahlil Syahadat Kures 253
Gb. 5.43 Aktivitas Wisman Memasak Nasi Liwet di Baluwarti..... 256
Gb. 5.44 Tampak Muka Leafleat Pariwisata Baluwarti..... 259
Gb. 5.45 Tampak Belakang Brosur Pariwisata Baluwarti 260
Gb. 6.1 Tampak Sebaran Bangunan di Laweyan..... 272
Gb. 6.2 Bagian *Gandhok Kiwa* Rumah Jawa karena Pewarisan..... 277
Gb. 6.3 Tampak Sebaran Bangunan di Baluwarti..... 282
Gb. 6. 4 Akses di Baluwarti 283
Gb. 7.1 Tugu Pasar Mati Laweyan 307
Gb. 7.2 Masjid Laweyan..... 309
Gb. 7.3 Lantai bermotif sebagai ornamen rumah saudagar batik Laweyan..... 311
Gb. 7.4 Pintu berukir dan cermin hias wujud eksistensi saudagar batik Laweyan..... 312
Gb. 7.5 Pintu berukir dan lampu robyong wujud eksistensi saudagar batik Laweyan..... 312
Gb. 7.6 Interior *Showroom* Batik Mahkota Laweyan 313
Gb. 7.7 Bagian Dapur Gondorasan tempat masak sesaji upacara keraton... 318
Gb. 7.8 Bangunan situs *Lumbung Silayur*/Lumbung *Wetan*..... 319
Gb. 8.1 Model Kepariwisataan Laweyan Saat ini..... 350
Gb. 8.2 Model Kepariwisataan Laweyan yang disarankan..... 353
Gb. 8.3 Model Kepariwisataan Baluwarti Saat ini..... 358
Gb. 8.4 Model Kepariwisataan Baluwarti yang disarankan..... 363

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISTILAH

A

Abdi dalem : orang yang mengabdikan dirinya pada para bangsawan.
Adang sego : menanak nasi.
Adiluhung : luhur, utama.
Alas : hutan.
Anggara Kasih : Selasa Kliwon, salah satu hari dalam kalender Jawa.
Anon-anon *:* anugerah gelar kehormatan.
Artha daya triwinasis: harta benda, kekuasaan, dan kemampuan.
Asok bulu bekti : upeti sebagai tanda patuh dan hormat.

B

Bahasa *krama* : tingkatan tertinggi dalam bahasa Jawa sebagai bentuk penghormatan kepada pihak yang dihormati atau kepada orang asing.
Bancakan : selamatan.
Beskap : adalah pakaian tradisional gaya Surakarta yang diperuntukkan bagi laki-laki. Biasanya dikenakan pada acara-acara khusus.
Blangkon : adalah penutup kepala tradisional gaya Surakarta yang digunakan laki-laki sebagai pelengkap busana *Beskap.*
Blangkon : adalah penutup kepala tradisional gaya Surakarta yang digunakan laki-laki sebagai pelengkap busana *Beskap.*
Bodho longa longo kaya kebo: sifat buruk manusia yang malas dan bodoh yang diumpamakan seperti seekor kerbau.
Bungker : lubang persembunyian di dalam tanah.
Bupati nayaka : nayaka, minister, pangkat di atas bupati.
Busana kakung : pakaian pria.
Butulan : pintu penghubung yang diperuntukkan bagi orang dalam.

D

Dalem : rumah besar milik para bangsawan.
Dampar kencana : Singgasana raja.
Duduk lumpur : adalah pajak atas tanah yang harus dibayarkan oleh penduduk Baluwarti kepada keraton.

E

Endhog awur-awur: telor dadar yang diiris tipis-tipis.
Ewuh pakewuh : sungkan.

G

Gandhok : rumah yang menempel di sisi kiri atau kanan rumah induk.
Garwa padmi : permaisuri, istri yang dinikahi secara sah oleh raja dan menjadi ibu dari putra mahkota.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gawe : hajatan.
Gelung tekuk : gelung yang dilipat simetris kedalam dari kiri dan kanan.
Gendhing : lagu yang dihasilkan dari alat musik gamelan Jawa.
Gladen : berlatih.
Greget : kemauan utk melakukan sesuatu.
Guru gatra : adalah jumlah baris dalam setiap jenis macapat.
Guru lagu : adalah huruf hidup atau vokal yang terletak pada suku kata terakhir pada setiap akhir baris.
Guru wilangan : adalah jumlah suku kata yang terdapat pada setiap baris macapat.

H

Hambek parama arta berbudi bawa laksana: konsekuen terhadap kata dan perbuatan, bijak, adil.
Hanggaduh run temurun adalah tanah yang diberikan kepada *sentana dalem*, bupati *nayaka*, prajurit, atau *abdi dalem* dengan catatan tanah tidak diperkenankan diperjualbelikan.
Hastana : makam, kuburan

I

Intangible : tak-bendawi

J

Jak-jakan : menginjak- injak, masuk tanpa ijin.
Jamasan Pusaka : ritual memandikan atau membersihkan pusaka milik keraton yang dilakukan setahun sekali pada malam pergantian tahun Jawa.
Jangkep : lengkap.
Jenang lemu : adalah beras yang dimasak encer dengan santan yang diberi sedikit garam dan sedikit daun salam, rasanya gurih.
Jrih kawula ing ngabdekaken: sepenuh hati untuk mengabdi/melayani.
Jumenengan : naik tahta.

K

Kain pinjung : kain dikenakan sebatas dada dengan bagian atas terbuka.
Kamis Legen : setiap Kamis Legi, yakni hitungan hari dalam kalender Jawa.
Kedhaton : bangunan istana/keraton tempat tinggal raja disebut juga *cepuri*.
Kelangenan : kesukaan.
Kenceng : pasangan kukusan untuk menanak nasi yang terbuat dari tembaga.
Ketoprak : adalah jenis pertunjukan rakyat yang memiliki gabungan unsur-unsur tari suara, musik, sastra, drama, dan pakaian.
Kidul Pasar Mati: nama kampung di Laweyan yang artinya Selatan pasar mati, yakni tempat yang diperkirakan adalah pasar kuno Laweyan.
Kedung : sumber air
Kilen : barat.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kinang : kapur sirih.
Klengkam : kering kentang.
Kopen lan kajen : terawat dan dihargai/dihormati.
Kori : pintu.
Kori gapit : lawang gapit, kedua pintu yang mengapit pelataran Kamandungan.
Krekel-krekel : pelan-pelan berusaha bangkit.
Kualat : menanggung kesusahan sebagai hukuman adi kodrati atas perbuatan melanggar peraturan keraton.
Kuali : alat masak terbuat dari tanah liat yang berfungsi seperti panci.
Kukusan : anyaman bambu yang berbentuk kerucut.
Kulakan : membeli dalam jumlah banyak untuk diperdagangkan kembali.
Kula nuwun : permisi, ungkapan sapaan ketika seseorang bertamu untuk meminta ijin pada pemilik rumah agar diijinkan masuk.
Kuncara : terkenal, berkumandang.

L
Laras : harmoni, serasi, enak didengarkan.
Laras Madya : tembang tengahan yang merupakan perpaduan antara seni musik tradisional dan seni suara yang berisi ajaran dalam memahami nilai-nilai kehidupan dan berpedoman pada Kitab Wulangreh karya Paku Buwono IV.
Lawang : pintu
Lawe : benang, bahan dasar untuk membuat kain.
Lor Pasar Mati : nama kampung di Laweyan yang artinya Utara pasar mati, yakni tempat yang diperkirakan adalah pasar kuno Laweyan.
Lurah Bedhaya : suatu jabatan dari keraton Surakarta bagi wanita yang bertindak sebagai pelatih tari atau perias penari/bedaya.

M
Magersari : adalah ijin untuk menempati tanah di sekitar rumah pangeran yang tidak boleh dirubah sesuai dengan aturan pangeran yang memiliki tanah tersebut.
Mapan : sejahtera.

N
Ngleluri: melestarikan
Ngrumangsani Melu Handarbeni: merasa ikut memiliki adalah falsafah yang digunakan dalam pemberian gelar kebangsawanan yang mengandung nilai-nilai kewajiban untuk ikut melestarikan kebudayaan Jawa dan berbakti pada raja.
Niyaga : orang yang membunyikan gamelan.

O
Ontran-ontran : pertikaian, perselisihan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

P

Palilah : ijin.
Papan : tempat tinggal.
Para kanjeng : julukan bagi para pemuka masyarakat di Baluwarti di antara kalangan para pemuka masyarakat sendiri seperti Lurah, Ketua LPMK, Ketua RT, Ketua RW dan organ lainnya.
Paringan dalem : adalah tanah yang diberikan kepada putra raja dengan ketentuan sesuai ketentuan *paugeran keraton dalem.*
Pasiten : pertanahan.
Palihan Nagari : peristiwa pembagian kerajaan Mataram
Paugeran : peraturan.
Pawon : dapur tempat memasak.
Pedaringan : pasu atau gentong tempat menyimpan beras.
Pendhapa : bangunan yang luas terbuka (tanpa batas atau sekat) terletak di bagian depan rumah, disediakan untuk pertemuan, rapat, perhelatan serta keperluan lain yang ada hubungannya dengan keperluan masyarakat.
Pengageng pasiten: pejabat pertanahan keraton.
Pikukuh : surat keterangan yang mempunyai kekuatan hukum.
Pisowanan Agung : tradisi dalam kerajaan-kerajaan jawa, dimana bawahan-bawahan raja datang (*sowan*) ke istana untuk melaporkan perkembangan daerah yang dipimpinnya.
Pitu setengah, pitulungan setengah meksa: bantuan dengan setengah memaksa.

R

Regol : pintu gerbang.
Rerasan : kasak kusuk.
Round table : susunan meja perjamuan dengan meja bundar dikelilingi kursi.

S

Sabda pandhita ratu tan kena wola wali: ucapan raja harus dapat dipegang
Sakaguru : tiang penyangga utama dari bangunan.
Sekar Ageng : tembang yang terikat dengan aturan, seperti *guru wilangan, guru lagu* dan *guru gatra*.
Sekul Langgi : adalah nasi yang disajikan dengan bermacam-macam lauk seperti *endhog awur-awur*, *klengkam* (kering kentang), *serundeng*, terik daging, sambal goreng hati, mentimun dan kerupuk udang.
Selapanan : Tiga puluh lima hari dalam perhitungan kalender jawa.
Selawe : dua puluh lima
Selawenan : dua puluh limaan.
Selir : istri raja yang tidak dinikahi secara sah.
Sentana dalem : kerabat raja, orang dekat, punggawa.
Senthong : bagian rumah paling pribadi pada rumah tradisional Jawa.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Serundeng : lauk yang terbuat dari kelapa parut yang diberi bumbu dan dimasak dengan cara disangrai sampai kering kecoklatan.
Setagen : lembaran kain yang digunakan untuk membebat perut.
Sewindu : delapan tahun.
Showroom : ruang pajang atau ruang pamer.
Sirah ledek : kepala pesinden
Supit urang : jalan menuju pintu utama memasuki wilayah Baluwarti di belakang Pagelaran yang berbentuk seperti supit udang.
Stakeholder : pemangku kepentingan.

T
Tangible : berwujud.
Tatahan : ukiran.
Takir : semacam wadah kecil yang terbuat dari daun
Tembang : lagu, nyanyian
Tembang Tengahan : lagu Jawa yang berada di antara macapat dan Sekar Ageng.
Tenggan adalah *abdi dalem* yang ditugasi menunggu rumah pangeran yang dalam keadaan tanpa pemilik hingga raja menetapkan siapa yang berhak menempati rumah tersebut.
Ting : lentera atau lampu minyak yang dapat ditenteng.
Tingalan Jumenengan Dalem : peringatan naik tahta.
Titihan : kendaraan.

U
Unggah ungguh : sopan santun, etiket.

W
Waras : sehat lahir dan batin.
Wareg : kenyang.
Wasis : berilmu.
Wedangan : Semacam angkringan kaki lima yang menjual menu sederhana.
Wedang Dongo : semacam wedang ronde hanya jumlah butiran ronde yang berbeda.
Wedang ronde : air jahe panas yang disajikan bersama ronde diberi taburan kacang tanah goreng, kolang kaling dll.
Wetan : timur.
Wetonan : peringatan *weton* (hari kelahiran Jawa) yang berulang setiap 35 (tiga puluh lima) hari sekali.
Wingit : angker.
Wit : tanaman
Wong : orang.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR SINGKATAN

AD-ART : Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
APBD : Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
ASKI : Akademi Seni Karawitan Indonesia
ASITA : *Assosiation of Indonesian Tours and Travel Agencies*
BAPPENAS : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BATARI : Batik Timur Asli Republik Indonesia
BTC : Beteng Trade Center
DED : *Detail Engineering Design*
DTI : Dewan Tourism Indonesia
FGD : Focus Group Discussion
FKBL : Forum *Kampoeng* Batik Laweyan
FPKBL : Forum Pengembangan *Kampoeng* Batik Laweyan
GKBI : Gabungan Koperasi Batik Indonesia
GPH : Gusti Pangeran Haryo
IPAL : Instalasi Pengolahan Air Limbah
JKPI : Jaringan Kota Pusaka Indonesia
KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
KGPH : Kanjeng Gusti Pangeran Haryo
KRAT : Kanjeng Raden Aryo Tumenggung
KRH : Kanjeng Raden Haryo
KRT : Kanjeng Raden Tumenggung
KRHT : Kanjeng Raden Haryo Tumenggung
LKMK : Lembaga Keamanan Masyarakat Kota
LPMK : Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan
OWHC : Organization of World Heritage Cities
PAD : Pendapatan Asli Daerah
PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini
PB : Paku Buwana
PDB : Pendapatan Domestik Bruto
Pemkot : Pemerintah Kota
Perda : Peraturan Daerah
PGS : Pusat Grosir Solo
PKJT : Pusat Kesenian Jawa Tengah
PKK : Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
Pokdarwis : Kelompok Sadar Wisata
Pokja : Kelompok Kerja
PPBBS : Persatuan Pengusaha Batik Boemiputra Surakarta
PPBS : Persatuan Pengusaha Batik Surakarta
PPKWB : Panitia Persiapan Kampung Wisata Budaya
PUSDIKTOP : Pusat Pendidikan Topografi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJP	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang
RTLH	: Rumah Tinggal Layak Huni
RTRW	: Rencana Tata Ruang Wilayah
SBC	: Solo Batik Carnival
SDI	: Sarekat Dagang Islam
SK	: Surat Keputusan
SIPA	: Solo International Performing Arts
SSA	: Sistem Satu Arah
Sarpra	: Sarana dan Prasarana
UU RI	: Undang-undang Republik Indonesia
Wisman	: Wisatawan Mancanegara
Wisnus	: Wisatawan Nusantara
WHC	: *World Heritage Cities*
3 WMP	: *Waras, Wasis, Wareg, Mapan dan Papan*
WO	: Wayang Orang
WTO	: World Tourism Organization

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PARIWISATA DAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SURAKARTA
RR ERNA SADIARTI BUDININGTYAS, Prof.Dr.Heddy Shri Ahimsa Putra,MA.M.Phil;Prof. Dr.Phil.Janianton Damanik
Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Narasumber Penelitian 385
Lampiran 2 Pedoman Wawancara 388
Lampiran 3 Sinopsis Sendratari Arjuna Wiwaha 392
Lampiran 4 Syahadat Kures Sultan Agung 394